

## PENDAMPINGAN KURASI BUKU BACAAN FIksi-NONFIKI BERKUALITAS UNTUK GURU BAHASA INDONESIA MGMP KOTA BATU

Itznaniyah Umie Murniatie<sup>1\*</sup>, Ari Ambarwati<sup>2</sup>, Khoirul Muttaqin<sup>3</sup>, Layli Hidayah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Malang, Indonesia

[itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id](mailto:itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pendampingan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kurasi bacaan fiksi nonfiksi pada 77% guru bahasa Indonesia MGMP Kota Batu, sehingga buku bermutu dari SIBI, BUDI, dan platform lain belum dimanfaatkan optimal sebagai sumber belajar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengkuras bacaan berkualitas untuk jenjang SMP-SMA. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi sumber bacaan, Diskusi Kelompok Terpumpun, sesi berbagi praktik baik, serta workshop kurasi dengan peserta 60 guru. Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas, angket pretes postes, dan tugas praktik kurasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan kurasi sebesar 35%, dengan lebih dari 80% guru aktif dalam praktik dan mampu mengaitkan bacaan dengan capaian pembelajaran serta kebutuhan siswa. Selain itu, guru menghasilkan kurasi lebih sistematis dan relevan sehingga memperluas pemanfaatan bahan literasi di sekolah. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan kualitas soft skill analisis literasi dan kesiapan guru menyediakan bacaan bermutu bagi siswa.

**Kata Kunci:** Kurasi Bacaan; Literasi Sastra; Guru Bahasa Indonesia; Fiksi-Nonfiksi.

**Abstract:** This community service program was initiated due to limited curation skills among 77% of Indonesian language teachers in the Batu City MGMP group, resulting in low utilization of high-quality fiction and nonfiction books available on SIBI, BUDI, and other platforms. The program aimed to enhance teachers' understanding and skills in curating quality reading materials for secondary school students. The methods included source-literacy dissemination, Focus Group Discussions, best-practice sharing, and a curation workshop involving 60 teachers. Evaluation was carried out through classroom observation, pre- and post-tests, and practical curation assignments. The results show a 35% improvement in teachers' curation competence, with more than 80% actively participating in discussions and demonstrating the ability to align curated texts with learning objectives and students' characteristics. Teachers produced more systematic and relevant curation outputs, expanding the use of quality reading materials in schools. The program strengthened teachers' literacy-analysis soft skills and improved their readiness to provide meaningful reading resources.

**Keywords:** Text Curation; Literacy; Indonesian Language Teachers; Mgmp; Fiction Nonfiction.



#### Article History:

Received: 12-12-2025  
Revised : 03-01-2026  
Accepted: 07-01-2026  
Online : 01-02-2026



This is an open access article under the CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Upaya penyediaan buku bacaan bermutu bagi peserta didik telah menjadi bagian dari kebijakan nasional literasi sejak diluncurkannya Gerakan Literasi Nasional (GLN) oleh Kemdikbudristek pada tahun 2016. Melalui sayembara penulisan buku bacaan bermutu, Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa secara konsisten menghasilkan buku fiksi dan nonfiksi yang ditujukan bagi anak-anak dan remaja Indonesia (Sarumpaet & Eyre, 2016; Maulana, 2012; Sumarwan, 2017). Buku-buku tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga untuk memperkaya wawasan kebahasaan, kebudayaan, dan pengetahuan lintas disiplin.

Sebagai bentuk perluasan akses, buku-buku hasil sayembara tersebut disediakan secara daring melalui laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI), BUDI (Buku Digital Indonesia), serta penjaringan bacaan hasil penerjemahan. Kehadiran platform digital ini sejalan dengan upaya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan pemerataan akses bacaan bermutu (Wasilah et al., 2025; Widianti et al., 2024; Saputra, 2024). Dengan ketersediaan tersebut, guru dan siswa sejatinya memiliki peluang besar untuk memanfaatkan bacaan berkualitas tanpa kendala geografis dan biaya.

Keberhasilan pemanfaatan bacaan bermutu sangat ditentukan oleh peran guru sebagai mediator literasi. Guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, dituntut memiliki kemampuan literasi kritis dan keterampilan mengkurasai bacaan fiksi dan nonfiksi sebelum direkomendasikan kepada siswa (Azizah, 2025). Kurasi bacaan menjadi langkah penting untuk memastikan kesesuaian konten dengan usia, konteks pembelajaran, nilai karakter, serta potensi integrasi lintas mata pelajaran (Amalia & Rahma, 2021; Sari & Masruri, 2024).

Namun demikian, ketersediaan bacaan bermutu tersebut belum diimbangi dengan sosialisasi yang masif dan terencana serta peningkatan kompetensi guru dalam mengurasi bacaan. Akibatnya, buku-buku fiksi dan nonfiksi berkualitas yang telah disediakan pemerintah belum banyak dimanfaatkan sebagai bahan simakan maupun sumber belajar di sekolah dasar dan menengah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterbacaan buku hasil sayembara GLN dan menjadikan upaya penyediaan bacaan bermutu kurang optimal.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lemahnya distribusi buku sebagai bahan bacaan dan terbatasnya pemanfaatan fasilitas literasi digital berpengaruh signifikan terhadap rendahnya pemanfaatan sumber literasi di sekolah (Masyithah et al., 2024; Hidayati et al., 2024; Rahayu et al., 2025). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa guru cenderung menggunakan buku teks utama dan jarang memanfaatkan bacaan alternatif, meskipun tersedia secara bebas dan legal melalui platform digital pemerintah.

Hasil wawancara dengan tim MGMP Bahasa Indonesia Kota Batu menunjukkan bahwa dari 60 guru Bahasa Indonesia tingkat SMP–SMA

sederajat, sekitar 77% mengaku belum terampil melakukan kurasi dan evaluasi bacaan fiksi-nonfiksi bermutu. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya pendampingan dan pelatihan praktis menjadi faktor utama kesenjangan kompetensi kurasi bacaan guru (Sidebang et al., 2024; Sadriani et al., 2024; Enramika, 2022). Kondisi ini berpotensi memperlebar jarak antara ketersediaan bacaan bermutu dan minat baca siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia MGMP Kota Batu dalam mengurasi bacaan fiksi dan nonfiksi berkualitas. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang kriteria bacaan bermutu; (2) melatih keterampilan praktis kurasi bacaan melalui Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT), *sharing session* praktik baik, dan workshop; serta (3) mendorong pemanfaatan buku-buku di laman SIBI, BUDI, dan sumber lain sebagai bahan simakan dan sumber belajar yang kontekstual dan menarik bagi siswa.

## B. METODE PELAKSANAAN

Tahap pra-pelaksanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra, yakni guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Kota Batu, khususnya terkait keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam mengurasi buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang berkualitas untuk pembelajaran. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pengurus MGMP Kota Batu untuk menyepakati tujuan, sasaran, waktu, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan perangkat kegiatan, meliputi modul pendampingan, instrumen kurasi buku, rubrik penilaian bacaan, serta pemilihan contoh buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang relevan dengan jenjang pendidikan. Tahap pra-pelaksanaan ditutup dengan penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian peran tim pengabdian.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi program pendampingan kepada seluruh peserta MGMP Kota Batu untuk memberikan gambaran umum mengenai urgensi kurasi buku bacaan berkualitas dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dan penguatan literasi. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi konseptual mengenai kriteria buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang bermutu, mencakup aspek kebahasaan, isi, penyajian, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan praktik kurasi buku, di mana peserta secara berkelompok maupun individu mempraktikkan proses mengurasi buku bacaan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Tim pengabdian berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh, serta umpan balik selama proses kurasi berlangsung. Tahap pelaksanaan juga mencakup diskusi dan refleksi hasil kurasi, sehingga

peserta dapat saling berbagi temuan, tantangan, dan strategi dalam memilih bacaan yang berkualitas.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi meliputi penilaian terhadap hasil kurasi buku yang dihasilkan oleh peserta, baik dari segi ketepatan penggunaan instrumen maupun kesesuaian hasil dengan kriteria buku bacaan berkualitas. Selain itu, dilakukan evaluasi proses kegiatan melalui umpan balik peserta terkait efektivitas materi, metode pendampingan, dan peran fasilitator. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut, seperti penguatan komunitas literasi guru, pemanfaatan hasil kurasi dalam pembelajaran, serta peluang keberlanjutan program pendampingan kurasi buku di MGMP Kota Batu.

MGMP Bahasa Indonesia Kota Batu merupakan wadah profesional guru Bahasa Indonesia yang menghimpun pendidik dari jenjang SMP dan SMA/SMK, baik negeri maupun swasta, di wilayah Kota Batu, Malang. MGMP ini berperan sebagai forum koordinasi, pengembangan kompetensi, dan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan akademik dan profesional, seperti diskusi kurikulum, pengembangan perangkat ajar, serta penguatan literasi sekolah. Keanggotaan MGMP Bahasa Indonesia Kota Batu melibatkan sejumlah sekolah di Kota Batu, yang secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan MGMP sebagai upaya bersama meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan budaya literasi di satuan pendidikan.

Kegiatan tersebut diikuti oleh 22 orang guru Bahasa Indonesia yang berasal dari beragam satuan pendidikan SMP negeri dan swasta di Kota Batu, termasuk SMP Negeri, SMP swasta, SMP berbasis keagamaan, serta sekolah satap. Kehadiran peserta yang merepresentasikan berbagai sekolah menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dari anggota MGMP dalam mengikuti kegiatan profesional, sekaligus mencerminkan keterlibatan lintas institusi pendidikan secara merata. Hal ini menjadi indikator positif bahwa MGMP Bahasa Indonesia Kota Batu berfungsi aktif sebagai forum kolaboratif untuk penguatan kompetensi guru dan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di wilayah Kota Batu.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pra pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul *“Pendampingan Kurasi Buku Bacaan Fiksi–Nonfiksi Berkualitas untuk Guru Bahasa Indonesia MGMP Kota Batu”*, tim pengabdian memfokuskan kegiatan pada aspek persiapan konseptual dan teknis sebagai fondasi keberhasilan pelaksanaan program. Hasil pada tahap ini ditunjukkan melalui tersusunnya materi pendampingan yang sistematis, mencakup konsep literasi bacaan bermutu, karakteristik buku fiksi dan nonfiksi

berkualitas, serta prinsip dan langkah kurasi buku yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penyusunan materi didasarkan pada kebijakan nasional tentang penguatan literasi, khususnya Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang menekankan pentingnya akses dan pemanfaatan bacaan berkualitas di satuan pendidikan (Nasrullah & Asmarini, 2024). Selain itu, tim menyiapkan bahan pendukung kegiatan berupa modul pendampingan, contoh buku hasil kurasi, instrumen penilaian buku, serta lembar kerja peserta untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik, sejalan dengan pandangan bahwa pendampingan guru akan lebih efektif apabila mengintegrasikan aspek teoretis dan aplikatif (Djawa et al., 2025; Nuraina et al., 2025).

Persiapan teknis juga dilakukan melalui koordinasi intensif dengan pengurus MGMP Kota Batu terkait penjadwalan kegiatan, pemetaan kebutuhan peserta, dan kesiapan sarana pendukung. Pembahasan pada tahap ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendampingan, karena guru dipersiapkan tidak hanya untuk memahami konsep kurasi buku bacaan, tetapi juga untuk mengimplementasikannya secara berkelanjutan di sekolah masing-masing.

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian “*Pendampingan Kurasi Buku Bacaan Fiksi–Nonfiksi Berkualitas untuk Guru Bahasa Indonesia MGMP Kota Batu*” dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan interaktif yang mengintegrasikan pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi tentang kriteria buku bacaan bermutu, perbedaan karakteristik buku fiksi dan nonfiksi, serta langkah-langkah kurasi buku yang mencakup aspek kebahasaan, isi, penyajian, dan kesesuaian dengan jenjang peserta didik.

Pelaksanaan pendampingan dirancang berbasis partisipatif agar guru terlibat aktif dalam proses belajar, sesuai dengan prinsip pengembangan profesional guru yang menekankan kolaborasi dan refleksi praktik (Thoharudin et al., 2025; Meyvita et al., 2025; Nurhijrah & Suryana, 2025; Sinaga et al., 2025). Selanjutnya, peserta didampingi untuk melakukan praktik kurasi menggunakan contoh buku bacaan yang telah disiapkan, dengan memanfaatkan instrumen penilaian yang disusun pada tahap pra pelaksanaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa guru mulai mampu mengidentifikasi kualitas buku bacaan secara lebih kritis dan sistematis, sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Nasional yang mendorong guru berperan aktif sebagai fasilitator literasi di sekolah (Ramadhanti et al., 2023; Mawarni & Wahyuni, 2023; Pertiwi & Syabrina, 2025). Diskusi dan refleksi yang berlangsung selama kegiatan juga memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran guru terhadap pentingnya seleksi bacaan yang tepat untuk mendukung kemampuan literasi peserta didik, sebagaimana

ditegaskan bahwa kualitas bahan bacaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca dan pemahaman siswa (Azrin, 2017; Putri et al., 2025).

### **3. Tahap Evaluasi**

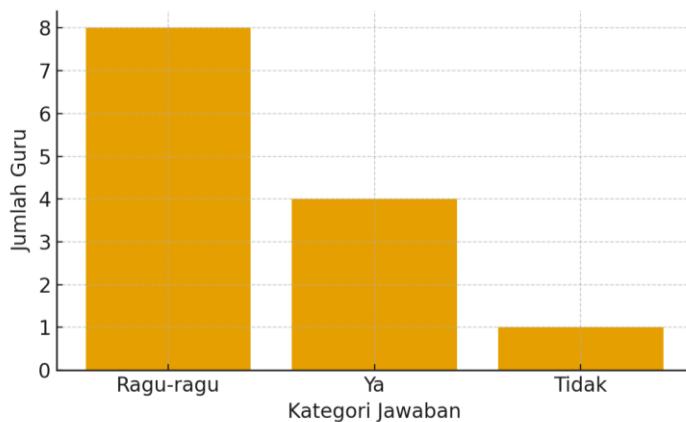
Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan observasi langsung terhadap keaktifan peserta dan hasil kerja kelompok dalam praktik kurasi. Dari hasil observasi, tingkat partisipasi guru tergolong tinggi, dengan lebih dari 80% peserta aktif berdiskusi dan memberikan penilaian terhadap buku contoh.

Selain observasi, dilakukan pula pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur pemahaman tentang konsep kurasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 35% setelah kegiatan dilakukan. Peserta yang awalnya hanya memahami secara umum, kini mampu menjelaskan langkah-langkah kurasi dengan lebih sistematis dan dapat mengidentifikasi unsur bacaan berkualitas. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini relevan dan aplikatif terhadap tugas mengajar mereka, terutama dalam memilih bacaan literasi sekolah, seperti terlihat pada Tabel 1.

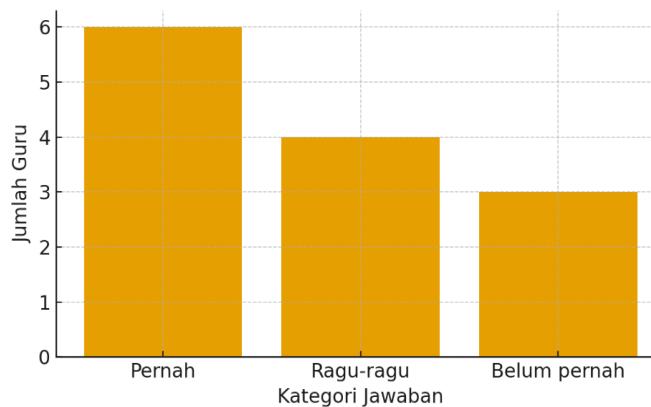
**Tabel 1.** Faktor Pertimbangan Guru dalam Memilih Buku Bacaan

No	Faktor Pertimbangan Utama	Persentase Guru yang Menyebutkan
1	Kesesuaian dengan usia dan kemampuan siswa	80%
2	Isi yang menarik dan edukatif	60%
3	Nama penulis/penerbit yang kredibel	40%
4	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	40%

Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan refleksi. Para guru menyampaikan harapan agar pendampingan semacam ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, karena memberikan pemahaman baru dalam menilai bacaan siswa. Sebagian peserta juga mengaku belum pernah mengikuti pelatihan sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang bermanfaat bagi peningkatan literasi guru, sekaligus memperkaya wawasan tentang buku bacaan anak dan remaja, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Kurasi Baca



**Gambar 2.** Pengalaman Guru Melakukan Kurasi Buku Bacaan di Kelas

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 tersebut, diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru bahasa Indonesia MGMP Kota Batu tentang kurasi buku bacaan masih berada pada kategori sedang. Grafik pertama menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada kategori *ragu-ragu* dalam menjawab pertanyaan terkait pemahaman kurasi buku bacaan, sementara hanya sebagian kecil yang menyatakan telah memahami konsep tersebut dengan baik dan sangat sedikit yang menyatakan tidak memahami sama sekali. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah memiliki pengetahuan awal tentang kurasi buku, namun belum didukung oleh pemahaman konseptual yang kuat dan sistematis.

Selanjutnya, grafik kedua menunjukkan bahwa meskipun sebagian guru menyatakan pernah melakukan kurasi buku bacaan di sekolah, masih terdapat guru yang berada pada kategori *ragu-ragu* dan belum pernah melakukan kurasi secara sadar dan terencana. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara praktik di lapangan dan pemahaman konseptual tentang kurasi buku bacaan berkualitas. Padahal, kurasi bacaan merupakan bagian penting dari upaya penyediaan bahan bacaan bermutu yang menjadi salah satu fokus Gerakan Literasi Nasional, di mana guru diharapkan berperan aktif sebagai penyeleksi dan fasilitator bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, data ini menegaskan urgensi

pelaksanaan kegiatan pendampingan sebagai upaya penguatan kompetensi guru dalam melakukan kurasi buku bacaan fiksi dan nonfiksi secara terarah dan berkelanjutan.

#### **4. Kendala dan Solusi**

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu praktik, sehingga guru belum sempat melakukan kurasi menyeluruh terhadap banyak buku.
- b. Belum adanya panduan baku dalam menilai buku bacaan, yang membuat kriteria setiap guru masih bervariasi.
- c. Keterbatasan koleksi buku bacaan di sekolah, sehingga proses praktik masih mengandalkan contoh dari tim pendamping.

Sebagai solusi, tim pendamping menyarankan agar sekolah:

- a. Membentuk tim literasi sekolah yang bertugas khusus mengurasi bacaan dan membuat daftar rekomendasi buku bagi siswa.
- b. Menyusun lembar penilaian kurasi sederhana, agar guru memiliki panduan praktis yang seragam.
- c. Menjalin kerja sama dengan penerbit atau perpustakaan daerah untuk memperluas akses bahan bacaan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pendampingan kurasi buku bacaan fiksi–nonfiksi bagi guru Bahasa Indonesia MGMP Kota Batu terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 85% setelah kegiatan dilaksanakan. Peserta yang semula hanya memahami konsep kurasi secara umum, setelah pendampingan mampu menjelaskan langkah-langkah kurasi secara sistematis serta mengidentifikasi unsur bacaan berkualitas.

Selain itu, peserta menilai kegiatan ini relevan dan aplikatif dalam mendukung tugas mengajar, khususnya dalam pemilihan bacaan literasi sekolah. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendampingan lanjutan yang berfokus pada implementasi hasil kurasi di kelas serta evaluasi dampaknya terhadap minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, diperlukan pengembangan model dan instrumen kurasi buku bacaan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan karakteristik siswa agar kegiatan kurasi semakin kontekstual, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap penguatan budaya literasi sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A. Z., & Rahma, A. A. (2021). Peranan Kurasi Digital Bagi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(20), 97–114.
- Azizah, N. (2025). *Bahasa Indonesia BAB*. Pendidikan Bahasa Indonesia, 39.
- Azrin, K. (2017). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMA IPIEMS Surabaya. *LIBRI-NET*, 6(2), 63–64.
- Djawa, Y., Umar, S. H., Sapil, N., Wahid, S. M. J., Haryati, H., Eku, A., & Muhammad, I. (2025). Pelatihan Terintegrasi Bagi Guru Man 2 Kota Tidore Dalam Mengembangkan Pembelajaran Lintas Mapel Berbasis Nilai Keislaman, Pedagogi Holistik, Konseling Islami, Dan Literasi Numerasi. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(7), 2740–2750.
- Enramika, T. (2022). Pendampingan literasi membaca pada guru madrasah ibtidaiyyah Jawa Barat. *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 95–99.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
- Masyithah, D., Yusrianti, S., & Wardhani, N. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Program Gerakan Literasi di MIN 6 Aceh Utara. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 249–256.
- Maulana, F. (2012). *Perancangan Buku Cerita Bergambar Wayang "Werkudara Dalam Lakon Dewa Ruci" Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bagi Anak-Anak*. Skripsi, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mawarni, H., & Wahyuni, N. S. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah SMAN 3 Sumbawa Besar. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(1), 156–167.
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212–231.
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). *Risalah kebijakan Nomor 4, Mei 2024: Meningkatkan literasi Indonesia melalui optimalisasi peran buku*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta.
- Nuraina, N., Muliana, M., Rohantizani, R., & Nufus, H. (2025). Pendampingan Guru dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 78–85.
- Nurhijrah, N., & Suryana, S. (2025). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pembelajaran Deep Learning Dalam Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 327–333.
- Pertiwi, A. M. T., & Syabrina, A. (2025). Eksplorasi Peran Guru Sekolah Dasar dalam Membangun Budaya Literasi. *Eduaksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar*, 1(1), 15–30.

- Putri, N. G., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. (2025). Peran Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 521–530.
- Rahayu, T., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). Evaluasi Dampak Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 6(3), 182–191.
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154–166.
- Sadriani, A., Suhaeb, F. W., Kaseng, E. S., GH, M., & Suryani, A. I. (2024). PKM Peningkatan Literasi Guru Melalui Pembuatan Perpustakaan Digital di SD Negeri 67 Rappokalling. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 101–107.
- Saputra, D. (2024). Literasi Digital Untuk Memberdayakan Generasi Z Dalam Mendukung SDGS Di Pendidikan Madrasah. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 16, 66–73.
- Sari, K. P., & Masruri, A. (2024). Peran Kreativitas Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan SMPN 3 Banguntapan Untuk Menginspirasi Minat Baca Siswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(1), 17–22.
- Sarumpaet, R. K. T., & Eyre, R. (2016). Berpikir Tentang Pembangunan Karakter Anak: Bacaan Anak Indonesia? 1. *Seminar Nasional Sastra Anak*, 1–169.
- Sidebang, R., Karo, K. B., & Yanti, S. F. (2024). Penguatan Literasi Baca Tulis Melalui Compic (Computer Picture) Hologram bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *IKRA-ITHABDIMAS*, 8(3), 370–378.
- Sinaga, A. R. V., Ratno, S., Dachi, J. S., Pratiwi, E. R., Purba, D. E. G. E. B., & Hutagaol, A. (2025). Analisis Perspektif Guru Terhadap Kompetensi Profesional Dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 1476–1482.
- Sumarwan, E. (2017). *Tokoh Indonesia yang gemar baca buku*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Thoharudin, M., Achmadi, A., Astuti, D. P., & Farizi, A. (2025). Peran Mgmp Sebagai Komunitas Belajar Profesional Dalam Pengembangan Kapasitas Guru Ekonomi Di Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3).
- Wasilah, Z., Widyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114–123.
- Widianti, N., Subyantoro, S., & Pristiwiati, R. (2024). Optimalisasi Peningkatan Literasi Membaca Siswa Indonesia Pada Era Society 5.0 Melalui Platform Penjaringan. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(1), 30–39.